

Proceeding NATHLA : al-Nadwah al-‘Alamiyyah fi Ta’lim al-Lughah al-‘Arabiyyah (International Conference on Arabic Language Teaching)

e-ISSN: 2747-1616

**Published by:** Arabic Education Departement (PBA), the Faculty of Education and Teacher Training (FTIK), State Islamic Institut (IAIN) of Palangka Raya.

**Upaya Guru Bahasa Arab dalam Mengajarkan dan Mempraktikkan Mahārah Kalām kepada Anak Sendiri**

**Rizqa Hidayati<sup>1</sup>, Farid Permana<sup>2</sup>, Syahabuddin Nur<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur’an (STIQ) Amuntai, Indonesia

E-mail: rizqahidayati30@gmail.com

**Abstract**

*Parents play an important role in developing child competence. Many Arabic teachers and parents both capable of teaching students but are not necessarily able to teach their children. The study aims to learn about the efforts, methods, strategies, and media teachers of Arabic as well as the contributing factors and constraints of the Arab teacher's efforts to teach and practice the skills of speaking Arabic to one's own children. The method of study is a descriptive qualitative by making a single parent of the Arabic teacher a study subject. The result of this study is that an Arabic teacher's efforts at teaching and practicing Arabic speaking skills to his own children include planning time and material, using the ta 'bir hurr and ta'bir muwajja methods and his own strategies, but not using a specific medium. There are many contributing factors such as easy material according to child psychology, intelligent children with good interest and good teacher skills. As for the containment factor there is interference from other family members, television and gadget as well as children's laziness.*

**Keywords:** *The Arabic teacher's efforts; Arabic speaking skills; teaching child*

**الملخص**

إن للوالد دور مهم في تطوير كفاءات أولادهم. كثير من مدرّسي اللغة العربية و كوّنهم والد يقدرّون على أن يعلموا الطلاب ولكن ليس بأولادهم. يهدف هذا البحث إلى وصف جهود مدرّس اللغة العربية في تدريس مهارة الكلام وتطبيقها لولده، و وصف طرائقه و استراتيجياته و وسائله و عوامله الداعمة و المثبّطة. منهج البحث المستخدم هو منهج الكيفي الوصفي و يكون موضوع البحث مدرّس اللغة العربية الذي كان له ولد. ونتائج البحث هي أن من جهود مدرّس اللغة العربية في تدريس مهارة الكلام و تطبيقها لولده هي تخطيط الوقت و تعيين مادة الدراسة، و استعمال طريقة التعبير الحرّ و تعبير الموجّة و الطريقة الحرة المخصصة و بدون الوسائل الخاصة. و توجد كثيرا من العوامل الداعمة نحو المواد السهلة المطابقة بنفسية الولد، و كان الولد ذكياً وله اهتمام كبير و كفاءة المدرس الجيدة. و أما العوامل المثبّطة هي وجود الاضطرابات من أعضاء الأسرة الأخرى و التلفاز و الجوال و الكسل الذي شعره الولد.

**الكلمات الرئيسية :** جهود مدرّس اللغة العربية، تدريس مهارة الكلام، يعلم الولد

Orang tua berperan penting dalam meng-  
 orang tua yang mampu mengajar siswa te  
 ini bertujuan untuk mempelajari tentan  
 faktor pendukung dan kendala upaya  
 keterampilan berbicara bahasa Arab kepada anak sendiri. Metode penelitian yang digunakan adalah  
 deskriptif kualitatif dengan menjadikan orang tua tunggal guru bahasa Arab sebagai mata pelajaran.  
 Hasil dari penelitian ini adalah bahwa upaya guru bahasa Arab dalam mengajar dan mempraktikkan  
 keterampilan berbicara bahasa Arab kepada anaknya sendiri meliputi perencanaan waktu dan materi,  
 menggunakan metode *ta'bir hurr* dan *ta'bir muwajja* dan strateginya sendiri, tetapi tidak menggunakan  
 metode yang spesifik. Ada banyak faktor pendukung seperti kemudahan materi menurut psikologi anak,  
 anak cerdas dengan minat yang baik dan keterampilan guru yang baik. Sedangkan untuk faktor  
 penahanan ada gangguan dari anggota keluarga lain, televisi dan gadget serta kemalasan anak.

**Kata Kunci:** Upaya guru bahasa Arab, keterampilan berbicara bahasa Arab, mengajar anak

## PENDAHULUAN

Orang tua berperan sangat penting dalam mengembangkan kompetensi anak, orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik anaknya. Umar (2015) berpendapat bahwa orang tua adalah penanggung jawab utama dalam pendidikan seorang anak. Menurut Tentama (2012) orang tua sangatlah berperan penting dalam pendidikan anak. Hal ini diperkuat dengan pernyataan tentang pentingnya partisipasi orang tua dalam mengajarkan anak tentang ilmu-ilmu baik keagamaan maupun keduniaan (Roesli et al., 2018).

Tak hanya mengajarkan tentang kehidupan, orang tua juga haruslah mengajarkan anaknya tentang pelajaran-pelajaran di sekolah, hal ini sependapat dengan Graha (2013) yang menyatakan bahwa pentingnya peran orang tua dalam mendukung keberhasilan anak, terutama tentang bidang pendidikan di sekolah dan mengajarkan anak di rumah.

Dalam sebuah penelitian menyatakan pentingnya peranan orang tua dalam mengembangkan kemampuan anak (Haryati, 2013). Ditambah lagi penelitian lain dari Mukharamah (2016) juga menyatakan bahwa peran orang tua dalam mengajarkan serta membimbing anak untuk mempelajari suatu ilmu serta mempraktikkannya sangatlah penting, tak hanya pendidikan di sekolah, pendidikan di rumah juga sangat penting dan begitu menentukan keberhasilan anak dalam mempraktikkan ilmu tersebut.

Dari beberapa penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa begitu penting peran orang tua terhadap anaknya, terlebih lagi untuk mengajarkan ilmu-ilmu yang bermanfaat termasuk ilmu bahasa asing dalam hal ini bahasa Arab.

Bahasa Arab adalah salah satu bahasa di antara bahasa-bahasa dunia yang paling berpengaruh. Dalam dunia Islam khususnya bahasa Arab menjadi bahasa yang paling penting. Bahasa Arab adalah bahasa yang akan mengantarkan kita pada pemahaman beragama (Hamidah, 2019; Matin Kolipah, 2013).

Dalam bahasa Arab terdapat empat keterampilan (*Mahārah*) dasar yaitu *istimā'* (menyimak), *kālam* (berbicara), *qirā'ah* (membaca), dan *kitābah* (menulis) (Thoha, 2012). Dari keempat keterampilan tersebut *Mahārah Kalām* adalah keterampilan yang penting yang ingin dicapai pada masa modern ini, dimana kecakapan berbahasa Arab sungguh diperlukan (Hasyem, 2016; Vetiana, 2019).

Kemudian Wahdah (2016) mengungkapkan bahwa untuk penguasaan keterampilan dalam berbicara berbahasa Arab dapat dilakukan dengan pembiasaan yaitu praktik secara terus-menerus. Hasyem (2016) menambahkan perbendaharaan serta penguasaan kosakata adalah hal utama yang diperhatikan dalam penguasaan keterampilan berbicara ini.

Seorang guru bahasa Arab akan mengupayakan anaknya untuk bisa seperti mereka kelak, namun banyak guru bahasa Arab sekaligus orang tua yang mampu mengajar siswa namun belum tentu mampu mengajar anaknya. Maka dari itu upaya orang tua dalam mengajarkan anak keterampilan berbahasa Arab perlu untuk diketahui sebagai contoh bagi guru bahasa Arab sebagai orang tua yang mengajarkan anaknya sendiri berbahasa Arab.

Berdasarkan penemuan peneliti di lapangan bahwa terdapat seorang anak dari seorang guru bahasa Arab yang telah pandai berbicara bahasa Arab sejak dini, sehingga atas keberhasilan upaya yang dilakukan orang tua tersebut membuat peneliti membuat tulisan ini.

Dari berbagai macam penjelasan yang telah disebutkan sebelumnya, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang upaya guru bahasa Arab tersebut dalam mengajarkan dan mempraktikkan *mahārah kalām* kepada anak beliau sendiri.

Adapun fokus penelitian pada artikel ini adalah (1) Bagaimana upaya, metode, strategi, dan media guru bahasa Arab dalam mengajarkan dan mempraktikkan keterampilan *kalām* kepada anak sendiri? (2) Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dari upaya guru bahasa Arab dalam mengajarkan dan mempraktikkan keterampilan *kalām* kepada anak sendiri?. Dua pertanyaan tersebut sangat menarik untuk dicari jawabannya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci (Sugiyono, 2011). Pendekatan kualitatif digunakan untuk mencari tahu tentang bagaimana upaya seorang guru bahasa Arab dalam mengajarkan dan mempraktikkan *mahārah kalām* kepada anaknya sendiri dengan peneliti sebagai pencari informasi ke lapangan dan guru bahasa Arab sebagai sumber informasi. Deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka (J. Moleong, 2014). Dalam hal ini menggambarkan secara detail dan terstruktur bagaimana upaya seorang guru bahasa Arab mengajarkan anaknya berbahasa Arab.

Guru yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah salah satu guru bahasa Arab yang bernama Abdul Rohim, S.Sos yang mengajar di Pondok Pesantren Nurul Amin Alabio yang berlokasi di Pandulangan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara. Anak yang diajarkan oleh ustadz Abdul Rohim ada dua yaitu pertama Lathifah Zahra yang berumur 15 tahun dan Adila Azkia yang berumur 9 tahun.

Teknik pengumpulan data yang berdasar dari (Sugiyono, 2011) pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi terdiri dari dokumentasi, wawancara, dan observasi. Dokumentasi digunakan untuk mengetahui data diri narasumber guru bahasa Arab tersebut dan anak-anaknya secara mendalam. Wawancara semi terstruktur dengan pertanyaan yang terarah, runtun dan mendalam dengan tanpa menyediakan pilihan jawaban agar peneliti menemukan pendapat, pengalaman dan ide-ide dari narasumber. Jenis observasi yang dilakukan adalah jenis non partisipatif. Peneliti mengamati guru bahasa Arab mengajarkan dan mempraktikkan *mahārah kalām* kepada anaknya tanpa ikut campur dalam pembelajaran tersebut.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil dokumentasi, wawancara pada tanggal 18 Oktober 2020 dan 22 November 2020, dan observasi pada tanggal 22 November 2020 maka peneliti mendapatkan informasi-informasi tentang upaya, metode, strategi, media, faktor pendukung, dan faktor penghambat dari guru bahasa Arab yaitu Ustadz Abdul Rohim dalam mengajarkan dan mempraktikkan *Mahārah Kalām* kepada anak sendiri sebagai berikut

### **Upaya Mengajarkan dan Mempraktikkan *Mahārah Kalām* kepada Anak Sendiri**

Dalam upaya terbagi menjadi empat bagian yaitu perencanaan, pelaksanaana, kontrol, dan evaluasi, sebagai berikut:

#### **Perencanaan**

Responden memulai mengajarkan bahasa Arab kepada anak dari umur 7 tahun atau saat kelas 4 Sekolah Dasar. Responden tidak mempunyai perencanaan mengenai hari belajar namun dalam kurun waktu seminggu pembelajaran pasti diadakan. Dalam hal perencanaan dapat dibagi menjadi dua hal yaitu waktu belajar dan materi ajar.

##### a. Waktu belajar

Waktu belajar-mengajar ditetapkan pada sore hari sesudah anak pulang sekolah, namun tidak menutup kemungkinan pada waktu-waktu lainnya, seperti waktu ingin makan dan bermain diselipkan belajar bahasa Arab.

##### b. Materi ajar

Materi yang diprioritaskan adalah tentang benda-benda di rumah dan sekolah, dan menyelaraskan materi di sekolah, menjelaskan dan mempraktikkannya dan menerjemah kalimat-kalimat yang mudah kemudian diterjemahkan dengan langsung mempraktikkannya.

##### 1. Pelaksanaan

Pelaksanaan belajar-mengajar berjalan dengan lancar, namun kadangkala terdapat hambatan-hambatan yang dapat diatasi.

##### 2. Kontrol

Mengontrol anak dengan tidak memberikan paksaan, kalau saat itu sang anak tidak ingin belajar maka tidak dipaksa ataupun dimarahi dan diganti dengan lain waktu.

##### 3. Evaluasi

Evaluasi yang responden lakukan berupa kegiatan mengulang kosakata dan pelajaran yang telah diingat serta menerjemah. Adapun waktu evaluasi tidak ditentukan.

### **Metode Mengajarkan dan Mempraktikkan *Mahārah Kalām* kepada Anak Sendiri**

Metode yang digunakan oleh guru bahasa Arab adalah metode yang penggunaannya sesuai dengan psikologi anak yaitu metode disesuaikan dengan umur, minat, dan tingkat kemampuan anak. Metode pembelajaran yang digunakan yaitu

#### **Metode ungkapan terpimpin (*ta'bir muwajjah*)**

Penggunaan metode terpimpin dilakukan dengan beberapa bentuk seperti mengganti kata, mengubah dhomir, dan kadang melengkapi kata. Pada penggunaan metode ini beliau gunakan pada kedua anak beliau baik yang berumur 9 tahun dan yang telah berumur 15 tahun. Pada anak yang berumur 9 tahun metode ungkapan terpimpin digunakan dengan hanya pada kalimat-kalimat pertanyaan kabar, pengenalan sederhana dan kosakata yang ada di rumah dan sekolah dengan cara sang anak mengikuti dan menjawab apa yang dikatakan orang tuanya dan menyusun kata sederhana seperti "هذا قلم". Pada anak yang telah berumur 15 tahun beliau menggunakan metode tersebut dengan variasi seperti mengganti kata seperti "الكتاب" "قرأ محمد" yang kemudian diganti dengan "القرآن", mengubah *dhomir*, dan melengkapi kata yang kosong. Namun menggati kata dan mengubah *dhomir* yang lebih sering digunakan, mengingat hal itu sangat penting dalam meningkatkan keterampilan berbicara berbahasa Arab.

### **Metode ungkapan bebas (*ta'bir hurr*)**

Dalam menggunakan metode ungkapan bebas ini narasumber membebaskan sang anak untuk berbicara berbahasa Arab kepadanya tentang apapun yang ingin diucapkannya dalam tema yang ditentukan dan akan menegurnya apabila salah dalam berbahasa Arab tersebut.

### **Strategi dalam Mengajarkan dan Mempraktikkan *Mahārah Kalām* kepada Anak Sendiri**

Strategi yang dilakukan oleh guru bahasa Arab ini dalam mengajarkan anak beliau keterampilan *kalām* seperti sebagai berikut.

1. Menghindari memakai bahasa Indonesia saat mengajarkan tentang mufrodāt  
Dalam hal ini guru bahasa Arab tersebut menghindari mengucapkan nama sebuah kosakata dalam bahasa Indonesia dan lebih memilih untuk menunjuk atau menyodorkan benda tersebut.
2. Tidak memaksa  
Dalam mengajarkan dan mempraktikkan keterampilan *kalām* beliau tidak memaksakan harus bisa saat itu juga, namun diajarkan dengan perlahan dengan diikuti kemampuan dan minat anak dengan baik.
3. Tidak memarahi dan mencela  
Tidak memarahi dengan artian tidak memarahi apabila sang anak tidak bisa menjawab atau menangkap apa yang diajarkan, dengan mengulang-ulang materi jika tidak bisa menjawab.
4. Memberikan penghargaan  
Beliau memberikan penghargaan kepada anak berupa makanan seperti es krim dan uang apabila sang anak bisa menjawab apa yang ditanyakan dan selalu memberikan penguatan dengan kata “pinter”, “bagus” dan lainnya.

### **Media dalam Mengajarkan dan Mempraktikkan *Mahārah Kalām* kepada Anak Sendiri**

Dalam pemerolehan kosakata guru bahasa Arab ini tidak menggunakan media khusus, langsung menggunakan benda-benda yang ingin dipelajari dan diambil sebagai kosakata dengan menyodorkan atau menunjuk benda tersebut pada anak.

### **Faktor Pendukung dalam Mengajarkan dan Mempraktikkan *Mahārah Kalām* kepada Anak Sendiri**

Faktor pendukung dalam pembelajaran *Mahārah kalām* ini sebagai berikut.

#### **Faktor pendukung internal**

Faktor pendukung internal diambil dari diri guru dan anak tersebut.

- a. Faktor pendukung dari diri guru  
Kemampuan yang baik dari guru tersebut dalam mengajar merupakan faktor yang penting dalam sebuah proses belajar-mengajar.
- b. Faktor pendukung dari diri anak  
Faktor dari diri anak yaitu sang anak menyukai materi/ keterampilan yang diajarkan, dan kecerdasan yang dimiliki anak dalam menerima dan memahami pelajaran sehingga pembelajaran berjalan lancar.

#### **Faktor pendukung eksternal**

Faktor pendukung eksternal dalam pembelajaran ini yaitu sekolah yang juga mengajarkan bahasa Arab sejak kelas 3 sekolah dasar dan diterapkannya lingkungan berbahasa di sekolah anak yang berumur 15 tahun.

### **Faktor Penghambat dalam Mengajarkan dan Mempraktikkan *Mahārah Kalām* kepada Anak Sendiri**

Faktor penghambat dalam pembelajaran *Mahārah kalām* ini sebagai berikut.

### **Faktor penghambat internal**

Faktor penghambat internal diambil dari diri guru dan anak tersebut.

a. Faktor penghambat dari diri guru

Kesibukan orang tua tersebut pada pekerjaannya yang menjadikan faktor penghambat kuantitas terhadap waktu belajar.

b. Faktor penghambat dari diri anak

Rasa malas dan kurang konsentrasi dari sang anak untuk belajar dan lebih ingin bermain yang kadangkala muncul menjadikan faktor penghambat untuk belajar.

### **Faktor penghambat eksternal**

Faktor penghambat eksternal dalam pembelajaran di rumah ini yaitu adik yang mengganggu konsentrasi belajar, tv dan smartpone.

Upaya atau usaha dalam pembelajaran ini terdapat empat tahapan yaitu perencanaan (waktu, materi, serta metode), pelaksanaan, kontrol, dan evaluasi (Munir, 2019) maka dari itu dalam upaya penting menentukan rencana tentang materi, serta metode yang disesuaikan dengan psikologi anak yaitu sesuai dengan umur, minat dan kemampuan anak seperti yang telah Fu'ad (2014) nyatakan pada bukunya.

Dalam memilih waktu orang tua haruslah mengetahui waktu yang tepat dalam mengajarkan anak bahasa Arab (Suwaid, 2010) dan dicontohkan oleh Graha (2013) yaitu waktu yang tepat untuk belajar khususnya bahasa Arab seperti setelah makan siang atau sore hari setelah istirahat siang.

Pelaksanaan adalah perwujudan dari rencana yang telah ditentukan, adapun kontrol anak haruslah berada di tangan orangtua. Artinya, orangtua harus bisa mengontrol anak yang ingin diajarkannya, dan mengavaluasi pembelajaran *kalam* anak sesuai dengan aspek kebahasaan yang ingin diraih (Wahyudi, 2020).

Sesuai dengan rujukan dari Wahyudi (2020) yaitu dalam metode pembelajaran *kalam* terdapat tiga metode yaitu metode cerita, metode ungkapan terpimpin, dan metode ungkapan bebas. Dalam proses mengajarkan anak ini ustadz Rohim menggunakan dua metode yaitu metode ungkapan terpimpin (*ta'bir muwajjah*) dan metode ungkapan bebas (*ta'bir hurr*).

Menurut guru bahasa Arab ini dalam mengajarkan anak mufradat sebaiknya menghindari mengucapkan kosakata dalam bahasa ibu yaitu bahasa Indonesia. ini sejalan dengan pendapat Susilawati (2017) bahwa dalam mengajarkan mufradat kepada peserta didik guru sebaiknya menghindari secara langsung memberikan terjemahan dari kosakata, namun diganti dengan media ataupun bendanya langsung.

Suwaid (2010) menyatakan bahwa dalam proses mengajarkan anak tidak memaksakan anak sesuai keinginan orang tua dan tidak mencela atau memarahi apabila anak melakukan kesalahan atau tidak bisa menangkap pelajaran, dan juga orang tua sebaiknya memberikan penghargaan kepada anak apabila berhasil dalam belajar baik dengan kata-kata, hadiah, dan doa dari seorang orang tua.

Dalam pernyataan Arsyad (2011) bahwa media secara umum adalah suatu hal yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, kemampuan, dan sikap. Dalam hal ini guru bahasa Arab ini tidak menggunakan media pembelajaran *kalam* yang spesifik, namun langsung menggunakan benda tersebut dalam proses pembelajaran.

Berdasar pada paparan materi tentang faktor pendukung pembelajaran dari Wahyudi (2020) bahwa terdapat beberapa faktor pendukung pembelajaran baik dari sisi guru, peserta didik, maupun selain dari keduanya. Apabila dilihat dari sisi peserta didik faktor pendukung belajarnya seperti minat yang baik, kecerdasan yang dimilikinya, dan harapan peserta didik yang tinggi atas pelajaran tersebut. Apabila ditinjau dari sisi guru faktor pendukungnya seperti kecakapan guru dalam mengajar, motivasi guru, dan

kepribadian guru. Faktor pendukung dari luar seperti fasilitas belajar, lingkungan belajar seperti sekolah dan lainnya.

Faktor penghambat atau bisa dikatakan kesulitan dalam belajar seperti yang diterangkan oleh Suryani (2010) memiliki beberapa karakteristik utama seperti gangguan internal faktor internal yaitu pemusatan perhatian yang kemudian menghambat kemampuan dalam belajar terhambat, kesenjangan antara potensi dan prestasi, dan adanya gangguan mental seperti pengalaman yang selalu gagal dalam akademik, introvert, akibat dari diasingkan, kecemasan yang selalu muncul, perilaku yang berubah-ubah, serta pola asuh yang salah. Zimraan (2019) juga menambahkan bahwa tidak senang mencatat pelajaran, tidak siap belajar, suka melamun saat belajar, mudah terganggu konsentrasi (kurang fokus) saat belajar, tidak bergairah untuk belajar, dan daya tahan dalam belajar juga faktor penghambat belajar yang sering terjadi pada peserta didik.

Selain faktor internal, faktor eksternal juga berpengaruh seperti pendapat zimraan (2019) bahwa sekolah sebagai tempat menuntut ilmu, keluarga yang merupakan tempat pulang dan lingkungan tempat bergaul juga mempengaruhi sedikit banyaknya dalam belajar anak.

Faktor pendukung maupun penghambat sangat berpengaruh pada kualitas dan kuantitas belajar anak. Maka dari itu Darimi (2016) juga sependapat akan hal ini bahwa kecerdasan, bakat, minat, dan motivasi merupakan faktor utama. Senada dengan hal itu Islam (2015) juga menegaskan bahwa motivasi berperan penting dalam pembelajaran khususnya bahasa Arab, kesulitan bahasa Arab serta metode pembelajaran, fasilitas dan lingkungan belajar, dan juga perilaku dan kepribadian guru menjadi faktor penting pada motivasi peserta didik, namun kemampuan serta pikiran negatif pada bahasa Arab juga menentukan motivasi seseorang untuk belajar bahasa Arab.

## KESIMPULAN

Dari penelitian ini peneliti menyimpulkan beberapa point penting yaitu upaya guru bahasa Arab dalam mengajarkan dan mempraktikkan *maharab kalām* kepada anak sendiri meliputi merencanakan waktu dan materi. Menggunakan metode *ta'bir hurr* dan *ta'bir muwajjah*. Dalam mengajar tidak memaksa, memarahi maupun mencela, memberikan penghargaan, dan dalam pemerolehan mufrodat menghindari kata bahasa Indonesia. Dalam menyampaikan materi tidak menggunakan media khusus. Terdapat banyak faktor pendukung seperti materi yang mudah sesuai dengan psikologi anak, anak cerdas disertai minat yang baik dan kecakapan guru yang baik, serta lingkungan sekolah. Adapun faktor penghambatnya adalah kesibukan orang tua, adanya gangguan dari anggota keluarga yang lain, televisi dan gadget juga rasa malas anak serta kurangnya konsentrasi yang kadang muncul.

Orang tua yang sekaligus sebagai guru bahasa Arab untuk sebaiknya mengembangkan keterampilan berbicara berbahasa Arab anak dengan materi, metode, strategi, serta media yang sesuai dengan psikologi anak. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik bagi pembelajaran bahasa Arab di Indonesia khususnya bagi guru sekaligus orang tua. Penelitian ini dapat menjadi acuan untuk penelitian lanjutan sehingga menambah khazanah pengetahuan bagi masyarakat.

## REFERENSI

Arsyad, A. (2011). *Media pembelajaran*.

Darimi, I. (2016). Diagnosis kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran aktif di sekolah. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(1), 30–43.

- Fu'ad. (2014). *Begini Sebarusnya Menjadi Guru*. Darul Haq.
- Graha, C. (2013). *Keberhasilan anak tergantung orang tua*. Elex Media Komputindo.
- Hamidah, H. (2019). Arabic Language: Between Learning Necessity and Responsibility (ar). *Al-Ta'rib : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab LAIN Palangka Raya*, 7(1), 35–44. <https://doi.org/10.23971/altarib.v7i1.1472>
- Haryati, S. (2013). *Upaya Orang Tua Dalam Membimbing Kemampuan Sosial Anak Homeschooling (Studi Kasus Keluarga Nurdin Suyono)*.
- Hasyem, S. (2016). Keefektifan Pembelajaran Mufradat untuk Meningkatkan Kemahiran Berbicara Bahasa Arab Santri Dayah di Kota Banda Aceh. *لساننا (LISANUNA): Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Pembelajarannya*, 5(1), 144–155.
- Islam, A. M. S. (2015). Faktor Demotivasi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Perspektif Siswa Madrasah. *Arabiyât: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 2(1), 1–16.
- J. Moleong, L. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Matin Kolipah, A. (2013). *Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MA Al-Ukhwah Lok Bangkai Kecamatan Banjarnegara Kabupaten HSU*.
- Munir, M. A. (2019). *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab; Teori Dan Praktik*.
- Roesli, M., Syafi'i, A., & Amalia, A. (2018). Kajian islam tentang partisipasi orang tua dalam pendidikan anak. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 9(2), 332–345.
- Siti Mukharomah. (2016). *Upaya Orang Tua Dalam Membina Pengalaman Nilai-Nilai Islam Pada Anak Dalam Keluarga Di Desa Kebakalan Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara*.
- Sugiyono, P. (2011). Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. *Alfabeta, Bandung*.
- Suryani, Y. E. (2010). Kesulitan belajar. *Magistra*, 22(73), 33.
- Susilawati, U. (2017). STRATEGI PENGEMBANGAN KOSAKATA BAHASA ARAB DALAM PEMBELAJARAN MUFRODAT. *ON INDONESIAN ISLAM, EDUCATION AND SCIENCE (ICIIES) 2017*, 197.
- Suwaid, M. N. A. H. (2010). Prophetic parenting cara nabi mendidik anak. *Yogyakarta: Pro-U Media*.
- Tentama, F. (2012). Peran orangtua mendidik anak ADHD. *Republika*.
- Thoha, M. (2012). Pembelajaran Bahasa Arab dengan Pendekatan Manajemen Berbasis Sekolah. *OKARA: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 6(1).
- Umar, M. (2015). Peranan orang tua dalam peningkatan prestasi belajar anak. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(1), 20–28.
- Vetiana, G. V. (2019). The Role of the Center for Language Improvement in Enhancing Speaking Skills of The Class One of The Modern Islamic Boarding School Darussalam Gontor at The Girls' Second Campuss (ar). *Al-Ta'rib : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab LAIN Palangka Raya*, 7(2), 111–120. <https://doi.org/10.23971/altarib.v7i2.1518>



- WAHDAH, N. (2016). BERMAIN PERAN SEBAGAI DUBBER: IMPELMANTASI INOVATIF PENDEKATANAURAL ORAL DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN KALAM. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 1(2).
- Wahyudi, D. (2020). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Teori Unit dan Parsial*. PT Remaja Rosdakarya.
- Zimraan, A. (2019). *Faktor Kesulitan Belajar Siswa, Faktor internal dan Eksternal Serta Cara Mengatasinya*. [www.haloprofesi.com](http://www.haloprofesi.com)

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN